



## Evaluasi Program Adiwiyata dalam Peningkatkan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam

Amelia Pramada Sukma<sup>1</sup>✉, Faizah<sup>2</sup>, Hesti Kusumaningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

sukmamelia202@gmail.com<sup>1</sup> [faizah@uinjkt.ac.id](mailto:faizah@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>

hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id<sup>3</sup>

### Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>  
/

DOI: <https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1617>

Submitted: 16 January 2025

Revision: 13 March 2025

Approved: 27 April 2025

Publish: 29 April 2025

### Abstract

This study aims to evaluate the achievements of the Adiwiyata program at SMP Ar-Ridha Al-Salaam using the CIPP model developed by Daniel Stufflebeam, which consists of Context, Input, Process, and Product as a tool for evaluation. The main focus of the research is to analyze the achievements of the Adiwiyata program on the school environment and on the environmental care character of school residents, identify what efforts are implemented, and examine their influence on the development of environmental care character. The approach used in the research is qualitative and descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation with resource persons consisting of principal, teachers, and students. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Data validity techniques in this study were carried out by triangulating sources and triangulating techniques. The results showed that the implementation of the Adiwiyata program at SMP Ar-Ridha Al-Salaam helped increase the awareness of school members and foster significant environmental awareness. The school succeeded in becoming a model place for a well-maintained and preserved natural environment because the participation of teachers and students during the program. However, some challenges were found such as the need for monitoring on facilities and guidance on the Adiwiyata program to students. Based on these results, there are several suggestions and recommendations given by researcher to improve the effectiveness of the Adiwiyata program in improving the character of environmental care.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi capaian program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, yaitu terdiri dari Context, Input, Process, dan Product sebagai alat untuk melakukan evaluasi. Fokus utama penelitian adalah menganalisis capaian program Adiwiyata pada lingkungan sekolah dan pada karakter peduli lingkungan warga sekolah, mengidentifikasi apa saja upaya yang dilaksanakan, serta mengkaji pengaruhnya terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan metode deskriptif. Data dikumpulkan

### Keywords:

*Adiwiyata, Character of Enviromental Care, Evaluation Program*

**Kata Kunci:** *Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan, Evaluasi Program*

melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknis analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil panellation menunjukkan bahwa penerapan program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam membantu meningkatkan kesadaran warga sekolah dan menumbuhkan kepedulian lingkungan yang signifikan. Sekolah ini berhasil menjadi tempat percontohan untuk lingkungan alam yang terjaga dan terlestarikan berkat partisipasi guru dan siswa selama program berjalan. Namun, ditemukan beberapa tantangan seperti perlunya monitoring pada sarana dan prasarana serta bimbingan program Adiwiyata pada siswa.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Mulai dari adanya perubahan iklim, pemanasan global, krisis air bersih, banjir, kebakaran hutan, pencemaran udara dan laut, hingga menurunnya kualitas tanah dan keanekaragaman hayati, hal tersebut merupakan dampak nyata dari eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali serta rendahnya kesadaran manusia akan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Kondisi tersebut pula tidak hanya mengancam keberlangsungan ekosistem, tetapi juga secara langsung memengaruhi kualitas hidup manusia di masa kini dan masa mendatang (Dorji et al., 2024).

Dalam konteks spiritual dan moral, ajaran Islam telah memberikan landasan yang kuat terkait tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup. Dalam Al-Qur'an, surah Ar-Rum ayat 41 yang memiliki arti *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* Ayat tersebut menegaskan bahwa kerusakan alam adalah akibat langsung dari perbuatan manusia, dan menjadi peringatan agar manusia senantiasa memperbaiki sikap serta kembali pada prinsip-prinsip kehidupan yang selaras dengan alam. Islam mengajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab khalifah di muka bumi. Maka dari itu, perilaku peduli lingkungan seharusnya menjadi bagian dari karakter setiap individu, khususnya generasi muda.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai tersebut, pemerintah Indonesia telah mengembangkan program Adiwiyata, yaitu program pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah yang bertujuan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini merupakan bentuk sinergi antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dasar hukum pelaksanaan program ini di antaranya adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (RI, 2014) serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter (Republik Indonesia, 2015).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas Program Adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di kalangan peserta didik. Studi oleh Rahmawati dan Suwandi (2020) menunjukkan bahwa Program Adiwiyata mampu mendorong pembentukan kebiasaan positif di lingkungan sekolah, seperti pengelolaan sampah yang baik, penghijauan, dan

efisiensi energi. Hasil penelitian ini menekankan bahwa integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa yang cinta lingkungan. Selanjutnya, penelitian oleh Sari dan Yulianti (2019) menemukan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya mendorong perubahan perilaku individu, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, studi oleh Susanti dan Nugroho (2021) menegaskan bahwa implementasi program ini efektif meningkatkan kesadaran ekologis siswa, terutama ketika didukung oleh evaluasi berkelanjutan, pelatihan guru, serta dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup setempat. Mereka juga menyoroti bahwa keberhasilan program tidak hanya dilihat dari aspek fisik sekolah yang bersih dan hijau, tetapi juga dari indikator nonfisik seperti sikap dan partisipasi aktif siswa dalam menjaga lingkungan.

Penelitian oleh Mulyani (2022) menggarisbawahi pentingnya evaluasi program secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak Program Adiwiyata. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta output program, yang berkorelasi positif dengan peningkatan karakter peduli lingkungan. Secara umum, temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa Program Adiwiyata, bila diimplementasikan secara holistik dan melibatkan seluruh elemen sekolah, dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter lingkungan di sekolah-sekolah Indonesia.

Salah satunya sekolah yang menerapkan karakter peduli lingkungan pada warga sekolahnya adalah SMP Ar-Ridha Al-Salaam yang dimana digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Sekolah ini dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini menjadi salah satu sekolah di Depok yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi Jawa barat pada tahun 2021, di lain hal sekolah ini menerapkan program *green school* yang dimana bermakna pada pembentukan sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan. Selain itu, sekolah ini sedang menuju Adiwiyata mandiri yang dimana sekolah ini akan dijadikan sebagai sekolah percontohan sekaligus menaungi sekolah-sekolah lainnya menuju sekolah Adiwiyata. Dari keseluruhan program yang diterapkan sekolah dalam menyokong tercapainya sekolah Adiwiyata telah mencapai 90% yang dimana tentunya ada beberapa kegiatan yang masih belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan padatnya jadwal kegiatan baik itu dari peserta didik maupun tenaga pendidiknya. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas dari kegiatan program adiwiyata disekolah, sudah semestinya dilakukan kegiatan evaluasi program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan Smp Ar-Ridha Al-Salaam dengan menggunakan pendekatan CIPP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian data yang bersifat naratif dan kontekstual, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik (Creswell, 2014). Fokus utama penelitian ini adalah pada proses pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam serta hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai konteks, pelibatan aktor, serta dinamika yang terjadi dalam implementasi program. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku dan kebiasaan warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan petugas kebersihan sebagai informan kunci guna menggali persepsi, pengalaman, serta kendala dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen-dokumen pendukung seperti rencana kerja sekolah, laporan kegiatan lingkungan, serta dokumen kebijakan terkait Adiwiyata.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003). Model ini dipilih karena mampu memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam menilai program pendidikan berdasarkan empat dimensi utama:

1. Context: Mengevaluasi latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program Adiwiyata di sekolah.
2. Input: Menilai sumber daya, perencanaan, dan strategi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program.
3. Process: Mengkaji implementasi program, pelibatan warga sekolah, dan hambatan yang dihadapi.
4. Product: Mengevaluasi hasil program, khususnya terkait perubahan karakter peduli lingkungan siswa.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan dan identifikasi masalah, termasuk penentuan lokasi dan informan; (2) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) reduksi dan kategorisasi data untuk menemukan pola dan tema-tema penting; (4) penyajian data dalam bentuk naratif deskriptif; dan (5) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis menggunakan perspektif evaluatif model CIPP. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh (Moleong, 2017).

Dengan pendekatan dan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan dan tantangan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan, serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Program Adiwiyata**

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Arief menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes (Rahman & Nasryah, 2019). Menurut Briekerhoff dalam Rusyidi menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis

tentang nilai atau kualitas suatu objek.

Evaluasi program menjadi tolak ukur dalam upaya mengetahui suatu program telah mencapai tujuan utama dari program yang dijalankan atau masih adanya kesenjangan dari program tersebut. Selain itu menurut Tyler dalam Rusyidi mengungkapkan bahwa proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah dapat terealisasi. Berjalannya suatu program tentu perlu adanya evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan dari program terlaksana atau tidaknya. Menurut Arikunto dalam Rusyidi bahwa evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Ananda & Rafida, 2017).

Menurut Rusydi evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan (Ananda & Rafida, 2017) Menurut Mardapi dalam Khaeruddin menyatakan bahwa evaluasi program adalah metode yang mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Evaluasi program merupakan sebuah metode untuk mengetahui tujuan maupun hasil yang ingin dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Khaerudin & Suharto, 2022).

Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik dan tepat dimana dapat diperolehnya segala ilmu pengetahuan dan berbagai etika yang dapat dijadikan dasar bagi manusia menuju tercapainya kesejahteraan hidup dan menuju pada cita-cita perkembangan yang berkelanjutan. Menurut Nurul Permen LH No 5 tahun 2013 tentang Pedoman Adiwiyata menyebutkan bahwa Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. (Jannah, 2019). Adanya program Adiwiyata ini merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah yang telah berprestasi telah mengupayakan melindungi lingkungan sekitar. Sekolah-sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata dianggap telah berhasil menerapkan sikap peduli lingkungan untuk seluruh peserta didiknya.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003, menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian sudah semestinya pendidikan mampu mewujudkan jiwa kemanusiaan yang atau berkarakter (Tsauri, 2015). Hal ini juga yang menjadi alasan beberapa sekolah menekankan kepribadian dalam memajukan sekolahnya. Tercapainya karakter peduli lingkungan pada suatu individu diperlukan adanya strategi untuk tercapainya karakter tersebut. Menurut Yafie dalam Amirul menyatakan bahwa Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap setiap individu, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi) (Mukminin, Iain, Thahah, & Jambi, 2014). Lalu menurut Syukri Hamzah yang dikutip oleh Amirul bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun instink bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas (Mukminin et al., 2014).

Menurut Hendro tujuan sekolah peduli lingkungan adalah untuk mengembangkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah agar terciptanya kesadaran untuk melakukan pembiasaan yang baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam penerapannya juga harus memperhatikan jenjang kelas di lingkungan sekolah. Implementasi karakter disekolah memerlukan indikator yang dapat dijadikan patokan dalam penerapannya. (Widodo & Nurhayati, 2022) Wibowo dalam Hendro menyebutkan indikator karakter peduli lingkungan, baik indikator sekolah maupun indikator kelas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Indikator Sekolah Adiwiyata

| No | Indikator Sekolah  | Indikator Kelas   |
|----|--|---|
| 1  | Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. | Memelihara lingkungan kelas   |
| 2  | Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.            | Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas  |
| 3  | Menyediakan kamar mandi dan menyediakan air bersih.                  | Pembiasaan hemat energi   |
| 4  | Pembiasaan hemat energi.   | Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup keran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. |
| 5  | Membuat biopori di lingkungan sekolah.                               |   |
| 6  | Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.                 |   |
| 7  | Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.  |   |
| 8  | Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.                      |   |
| 9  | Penanganan limbah hasil plastik                                      |   |
| 10 | Menyediakan peralatan kebersihan                                     |   |
| 11 | Membuat tandon air   |   |
| 12 | Memprogramkan cinta bersih lingkungan                                |   |

Sumber: Buku Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah

Menurut Fitri yang dikutip Hendro menjelaskan indikator karakter peduli lingkungan yaitu: 1) menjaga lingkungan kelas dan sekolah; 2) memelihara tumbuh- tumbuhan dengan baik

tanpa menginjak atau merusaknya; 3) mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah; 4) tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan nonorganik; dan 5) menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan. Menurut Hudyono dalam Hendro di sekolah siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah, serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah. (Widodo & Nurhayati, 2022)

### **Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

Latar belakang penerapan program Adiwiyata di sekolah ini didorong oleh inisiatif pengawas sekolah serta kesadaran internal sekolah terhadap pentingnya pendidikan lingkungan. Penerapan Program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam dilatarbelakangi oleh dua faktor utama, yaitu inisiatif eksternal dan dorongan internal. Secara eksternal, pengawas sekolah berperan penting dalam mendorong sekolah mengikuti program ini sebagai bentuk tanggung jawab institusi pendidikan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Dorongan internal muncul dari kesadaran sekolah akan pentingnya pendidikan lingkungan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik yang berwawasan ekologi. Kesadaran ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan (Sudarmadi et al., 2001). Secara bertahap, sekolah mengikuti seleksi mulai dari tingkat kota, provinsi, hingga nasional sebagaimana yang disebutkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pada pasal 9 (sembilan) (RI, 2014).

Hal ini juga sesuai dengan identitas sekolah sebagai *Islamic Green School*, yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Konsep ini senada dengan pemikiran Hidayatullah (2020) yang menyebutkan bahwa sekolah berbasis Islam dapat menjadi pionir pendidikan lingkungan melalui ajaran Islam yang menekankan *rahmatan lil 'alamin* dan amanah terhadap bumi sebagai ciptaan Tuhan. Program Adiwiyata di sekolah ini diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang terjadwal dan menjadi bagian dari budaya sekolah, seperti gerakan hemat energi, program bank sampah, penanaman pohon, serta kegiatan *green education*. Perencanaan yang matang tercermin dari pembagian area hijau sekolah, penyusunan jadwal kegiatan lingkungan, serta sistem monitoring dan evaluasi berkala.

Evaluasi dilaksanakan secara harian melalui metode *Checklist by Walking Around*, di mana siswa secara aktif melakukan observasi terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah serta memastikan kebersihan lingkungan tetap terjaga. Metode ini tidak hanya mendorong keterlibatan siswa, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah (Munawaroh et al., 2022).

Indikator keberhasilan program ini tidak hanya terlihat pada kebersihan fisik sekolah, tetapi juga pada perubahan karakter peserta didik. Guru menilai bahwa terjadi peningkatan signifikan pada karakter peduli lingkungan siswa, yang tercermin dari kebiasaan mengelola sampah, menjaga fasilitas hijau, serta membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini memperkuat pandangan Tilbury (1995) bahwa pendidikan lingkungan yang efektif harus berdampak pada transformasi sikap dan perilaku. Dengan demikian, dari aspek konteks, program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki kebiasaan hidup yang lebih ramah lingkungan.

### **Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)**

Dalam aspek *input*, terlihat bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam didukung oleh keterlibatan aktif guru dan siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana yang

memadai. Guru berperan penting dalam mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari program, seperti merawat tanaman hidroponik, memelihara ikan hias, mengelola rumah jamur, dan membudidayakan maggot sebagai pengurai sampah organik. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis lingkungan yang menekankan *learning by doing*, sebagaimana dikemukakan oleh Tilbury (1995), bahwa pengalaman langsung adalah fondasi utama dalam pendidikan lingkungan yang efektif.

Untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan guru dalam mendukung program, sekolah memfasilitasi partisipasi guru dalam berbagai workshop dan pelatihan, baik yang diselenggarakan secara internal maupun oleh lembaga eksternal. Di antaranya adalah pelatihan pengolahan sampah plastik, pelatihan daur ulang minyak jelantah menjadi lilin ramah lingkungan, serta seminar-seminar tentang pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan Sari dan Yulianti (2020) yang menyebutkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan memiliki korelasi positif terhadap efektivitas implementasi program Adiwiyata.

Siswa menjadi pelaksana utama kegiatan Adiwiyata dan diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan sehat. Meskipun tingkat antusiasme dan partisipasi siswa beragam, pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan cukup baik. Hal ini tercermin dari kebiasaan mereka dalam memilah sampah secara mandiri, membawa peralatan makan sendiri untuk mengurangi sampah plastik sekali pakai, serta keterlibatan dalam program *Green Education* yang dilaksanakan rutin setiap hari Jumat. Selain itu, kegiatan pelatihan juga diberikan kepada para Duta Adiwiyata yang kemudian bertugas menyosialisasikan pengetahuan yang diperoleh kepada teman-temannya, menciptakan efek multiplier dalam penyebaran nilai-nilai peduli lingkungan (Maulana & Wulandari, 2022).

Dalam aspek pendanaan, sekolah menunjukkan komitmen tinggi melalui alokasi dana Adiwiyata dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang bersumber dari dana BOS maupun dukungan yayasan. Ketersediaan dana ini memungkinkan pelaksanaan program berjalan berkelanjutan dan terstruktur. Lebih jauh, dukungan eksternal juga berkontribusi signifikan terhadap penyediaan sarana. Beberapa fasilitas, seperti rumah jamur dan tempat pengelolaan sampah, diperoleh melalui bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK), serta hasil kerja sama internasional dengan mitra sekolah di Australia, yaitu Beechworth Primary School di Victoria, dalam skema program global *school-to-school partnership* (Carter, 2023).

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat mendukung pelaksanaan program Adiwiyata. Di antaranya adalah kolam ikan, instalasi hidroponik, rumah maggot, tempat kompos, dan fasilitas pengelolaan sampah terintegrasi. Tempat sampah disediakan di setiap kelas dan lantai, dan setiap wastafel dilengkapi sabun yang secara berkala diawasi petugas kebersihan. Toilet siswa juga berada dalam kondisi bersih dan layak pakai, dilengkapi dengan jet sprayer, shower, dan tempat wudhu. Sekolah bahkan menyediakan gudang kebersihan di setiap lantai yang dilengkapi dengan alat-alat kebersihan yang dapat digunakan oleh siswa dalam jadwal piketnya.

Untuk mendukung penghematan energi dan meningkatkan kesadaran lingkungan, sekolah memasang stiker-stiker pengingat di berbagai titik strategis, seperti di atas saklar lampu dan kran air, meskipun ada beberapa yang sudah mulai rusak. Penggunaan media visual ini merupakan bentuk *nudging* yang efektif dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan (Thaler & Sunstein, 2008).

Secara keseluruhan, aspek input dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam menunjukkan kesiapan yang baik dari segi sumber daya manusia, pendanaan, serta fasilitas pendukung. Keberhasilan program ini tidak hanya didukung oleh kesiapan teknis, tetapi juga oleh budaya sekolah yang telah terbentuk secara kolektif dan konsisten, memperlihatkan sinergi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal.

### **Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)**

Pada aspek *process*, implementasi Program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam menunjukkan dukungan yang kuat dari seluruh warga sekolah, khususnya Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Kepala Sekolah memainkan peran sentral sebagai pemimpin transformasional yang memberikan arah dan motivasi dalam pelaksanaan program. Beliau secara aktif menekankan pentingnya kepemilikan kolektif terhadap sarana dan prasarana lingkungan sekolah. Hal ini diwujudkan melalui program *checking by walking around*, kegiatan piket kebersihan harian, serta *Gerakan Jumat Bersih*, yang secara konsisten diterapkan sebagai bentuk partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan (Mulyasa, 2015; Suyatno, 2022).

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan. Melalui sesi *Walas Session* setiap hari Jumat dan Senin, guru menyampaikan kajian tematik yang menanamkan kesadaran ekologis. Di dalam kelas, guru memberikan contoh nyata seperti mematikan lampu dan kipas angin ketika tidak digunakan, serta membiasakan siswa membawa bekal sendiri, tumbler, dan tempat makan guna mendukung prinsip *zero waste* (Mardiyah & Prasetyo, 2021).

Dari sisi siswa, motivasi mereka muncul dari dua sumber utama: kesadaran pribadi dan teladan dari guru serta lingkungan. Mereka turut aktif dalam rutinitas yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti memungut daun kering setelah istirahat dan memastikan tidak ada energi listrik terbang saat kelas kosong. Dalam membentuk perilaku ini, sekolah juga menerapkan sistem pengawasan disiplin yang ketat disertai sanksi bagi pelanggaran hemat energi, seperti tidak mematikan lampu atau komputer setelah digunakan.

Secara kurikuler, Program Adiwiyata terintegrasi ke dalam pembelajaran melalui mata pelajaran *Green Education*, IPA, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Green Education*, yang diajarkan setiap Jumat pagi, menjadi wadah sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Mata pelajaran IPA menyisipkan konten tentang daur ulang, pelestarian ekosistem, serta pengelolaan sampah. Sementara itu, P5 menyediakan ruang bagi pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa berinovasi dan berpartisipasi dalam kegiatan nyata, seperti membuat pupuk kompos atau desain poster kampanye lingkungan (Kemendikbud, 2021; Yuliana & Ardiansyah, 2022).

Kegiatan tambahan seperti pembuatan lubang biopori di halaman masjid menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi merambah ke area spiritual dan sosial siswa. Adapun pengelolaan kompos saat ini dilakukan secara terpusat di unit pengolahan pupuk sekolah, yang bekerja sama dengan Bank Sampah Cinere sebagai mitra eksternal. Kolaborasi ini memperkuat prinsip kemitraan dalam pendidikan berbasis lingkungan yang sesuai dengan prinsip *whole school approach* dalam Program Adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Dengan pendekatan kolaboratif yang terstruktur dan berkelanjutan ini, aspek *process* dalam Program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam tidak hanya berfokus pada aktivitas rutin, tetapi juga pada proses pendidikan karakter ekologis yang mendalam dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter menurut Lickona (1991), yaitu *knowing the good, feeling the good, and doing the good*.

### **Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)**

Dalam aspek *product*, hasil dari implementasi Program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam menunjukkan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan di kalangan warga sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa program ini telah berhasil menanamkan kesadaran ekologis kepada siswa, yang tercermin dari perubahan sikap dan kebiasaan sehari-hari. Siswa kini lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah organik dan anorganik, serta menerapkan prinsip konsumsi bijak dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, dalam kondisi tidak tersedia tempat sampah, siswa telah terbiasa menyimpan sampah di saku hingga menemukan tempat yang sesuai untuk membuangnya.

Kebiasaan hemat energi seperti mematikan lampu, kipas angin, dan perangkat elektronik saat tidak digunakan pun menjadi rutinitas yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga terbawa hingga ke rumah. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan siswa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumarni (2021), yang menyebutkan bahwa Program Adiwiyata secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pro-lingkungan di kalangan peserta didik.

Selain perubahan perilaku, implementasi Program Adiwiyata juga berdampak positif terhadap pencapaian prestasi siswa dan sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa adanya program ini memicu semangat siswa dalam melakukan riset lingkungan. Salah satu penelitian yang dikembangkan oleh siswa SMP Ar-Ridha Al-Salaam berfokus pada sistem pertanian hidroponik sebagai solusi ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut difasilitasi oleh guru dan berhasil mengikuti lomba penelitian bertema ekonomi di Finlandia pada masa pandemi, bahkan mencapai tahap final. Guru pendamping mendapatkan sertifikat pengakuan atas kontribusinya dalam mengembangkan inovasi ramah lingkungan berbasis ilmiah dan ekonomi. Hal ini memperkuat hasil penelitian Nurhadi & Arifin (2020), yang menunjukkan bahwa Adiwiyata tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi-inovasi lingkungan yang berkelanjutan dan berdaya saing global.

Dengan demikian, Program Adiwiyata tidak hanya memberikan hasil berupa perubahan perilaku ekologis, tetapi juga menjadi wahana pengembangan potensi akademik dan kreativitas siswa dalam skala internasional. Dampak multidimensional inilah yang menjadikan program ini relevan dan strategis dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi dengan model CIPP, Program Adiwiyata di SMP Ar-Ridha Al-Salaam menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan warga sekolah, khususnya peserta didik. Secara umum, program ini telah dijalankan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah serta perilaku nyata siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pada aspek *context*, temuan utama menunjukkan bahwa SMP Ar-Ridha Al-Salaam memiliki dasar yang kuat dalam menjalankan Program Adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan adanya payung hukum yang jelas, pemahaman yang merata di antara warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta perencanaan program yang terstruktur. Program ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah melekat dalam identitas sekolah sebagai *Islamic Green School* yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan ekologis.

Dari sisi *input*, evaluasi mengungkapkan bahwa sumber daya manusia, dukungan dana, dan

partisipasi warga sekolah sudah tergolong baik. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan fasilitas dasar demi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan layak. Aspek *process* menyoroti pelaksanaan pembelajaran berbasis *Green Education* yang telah diintegrasikan dalam kurikulum P5. Kegiatan ini berjalan cukup baik, namun masih ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler serta minimnya pemahaman teknis siswa dalam praktik seperti pembuatan kompos. Sementara itu, aspek *product* memperoleh penilaian sangat baik. Temuan utama pada aspek ini adalah terbentuknya perilaku nyata siswa yang menunjukkan kepedulian lingkungan, seperti kebiasaan menyimpan sampah di saku hingga menemukan tempat sampah yang layak. Lebih dari itu, program ini juga mendorong prestasi akademik dan non-akademik, seperti keterlibatan siswa dan guru dalam penelitian hidroponik hingga ke ajang internasional. Ini memperlihatkan bahwa Adiwiyata bukan hanya membentuk karakter, tetapi juga mengembangkan potensi keilmuan siswa dan guru dalam konteks keberlanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan kepada Kepala Sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa, memperbaiki sarana prasarana, dan memperkuat komitmen terhadap prinsip *Zero Waste*. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan Adiwiyata, meskipun terbatas oleh padatnya jam pelajaran. Sementara siswa perlu lebih aktif dan sadar dalam menjaga lingkungan. Dengan sinergi yang kuat antara seluruh elemen sekolah, program Adiwiyata dapat berjalan lebih optimal dan memberi dampak yang lebih luas ke depannya.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, evaluasi hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga generalisasi terhadap sekolah lain dengan karakteristik berbeda masih terbatas. Kedua, data yang diperoleh bergantung pada persepsi subjek melalui wawancara dan observasi, yang sangat mungkin dipengaruhi oleh bias sosial atau keinginan untuk menampilkan hasil positif. Selain itu, pengumpulan data belum secara mendalam menggali pengaruh jangka panjang program terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi ke berbagai jenjang dan tipe sekolah agar dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Adiwiyata secara nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53).
- Carter, J. J. (2023). Duta Besar Australia Kunjungan ke SD Ar-Ridha Al-Salaam. Retrieved from <https://www.tempo.co/internasional/duta-besar-australia-kunjungan-ke-sd-ar-ridha-al-salaam-174349>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hidayatullah, M. (2020). *Green School Berbasis Islam: Model Pendidikan Lingkungan di Sekolah Islam Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 101-112.
- Jannah, N. (2019). ADIWYATA: Membangun Kepedulian dan Budaya Lingkungan Warga Sekolah (Studi Kasus: SMPN 2 Gurah Kediri, Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 20(02), 50–59. <https://doi.org/10.21009/plpb.202.05>
- Khaerudin, & Suharto, N. T. (2022). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Kota Salatiga, D. L. H. (n.d.). Lingkungan Hidup Kota Salatiga. Retrieved from Dinas Lingkungan

Hidup Sala Tiga website: <http://dlh.salatiga.go.id/daftar-peraturan-bidang-lingkungan-hidup/>

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mardiyah, S., & Prasetyo, D. (2021). "Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 241–252.
- Maulana, I., & Wulandari, T. (2022). Peran Siswa Sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Program Adiwiyata. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingkungan*, 4(2), 98–107.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, A., Iain, A.-A., Thahah, S., & Jambi, S. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. XIX XIX(02), 227–252.
- Mulyani, E. (2022). *Peran Evaluasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 127-140.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, S., Zaini, M., & Rahmawati, R. (2022). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palangka Raya*. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 55–66.
- Nurhadi, D., & Arifin, Z. (2020). "Dampak Program Adiwiyata terhadap Inovasi Lingkungan di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 9(1), 45–57.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rahmawati, D., & Suwandi, T. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 12(1), 45-56.
- Rasyid, F. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Republik Indonesia, M. P. dan K. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2015). Indonesia.
- RI, K. L. H. (2014). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013, 2011*, 12–26.
- Sari, L. A., & Yulianti, R. (2019). *Partisipasi Sekolah dalam Program Adiwiyata dan Pengaruhnya terhadap Sikap Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 78-89.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Kluwer Academic Publishers.
- Sudarmadi, S., Suzuki, S., Kawada, T., Netti, H., Soemantri, S., & Tugaswati, A.T. (2001). *A survey of perception, knowledge, awareness, and attitude in regard to environmental problems in a sample of two different socio-economic communities in Jakarta, Indonesia*. *Environment, Development and Sustainability*, 3(2), 169–183.
- Sumarni, W. (2021). "Evaluasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 112–125.
- Susanti, M., & Nugroho, A. (2021). *Evaluasi Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Kesadaran*

- Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(3), 103-115.
- Suyatno. (2022). "Pendidikan Karakter dan Implementasi Program Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 19–28.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*. Yale University Press.
- Tilbury, D. (1995). *Environmental education for sustainability: defining the new focus of environmental education in the 1990s*. Environmental Education Research, 1(2), 195–212.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN JEMBER PRESS.
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2022). *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, R., & Ardiansyah, I. (2022). "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 45–58.